



Waspadai Tiga Sungai di Yogyakarta

● BPBD Mantapkan Koordinasi Relawan
● Apel Siaga Hadapi Puncak Musim Hujan

YOGYA, TRIBUN - Memasuki puncak musim hujan, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Yogyakarta melaksanakan apel siaga dan sarasehan penanggulangan bencana. Kegiatan ini diikuti sekitar 600 relawan dan pengurus Kampung Tanggap Bencana (KTB) se-Kota Yogyakarta, Sabtu (13/12), di Gedung Basiyo XI Square.

Kepala Pelaksana BPBD

WASPADAI BENCANA

- Memasuki puncak musim hujan, BPBD Kota Yogyakarta melaksanakan apel siaga dan sarasehan penanggulangan bencana.
- Fokus kewaspadaan BPBD adalah daerah aliran Sungai Code, Winongo, dan Gajah Wong.
- BPBD akan mendorong komunitas relawan terbentuk di setiap kecamatan.
- Saat ini dalam manajemen kebencanaan lebih difokuskan dengan berbagai upaya pencegahan.

Kota Yogyakarta, Agus Winarta, menjelaskan, acara tersebut sengaja diselenggarakan sebagai ajang koordinasi bagi seluruh kelompok yang berkaitan dengan penanganan bencana alam. Peserta yang ikut, antara lain, dari unsur TNI, SKPD terkait, Tim Reaksi Cepat, pemadam kebakaran, PUSDalops, dan pengurus KTB se-Kota Yogyakarta.

"Sebelumnya kami telah melakukan koordinasi dengan masing-masing kelompok seperti relawan, anggota KTB, linmas, dan beberapa kelompok lainnya. Hari ini kami kumpulkan semua agar seluruh pihak bisa tahu dan mengerti siapa di lapangan yang bertanggung jawab atas penanganan bencana," ungkap Agus Winarta, kemudian menjelaskan bahwa dalam melaksanakan tanggap bencana, semua unsur tersebut berada di bawah koordinasi BPBD.

Memasuki musim hujan, yang menjadi fokus kewaspadaan BPBD adalah daerah bantaran tiga sungai besar yang ada di Kota Yogyakarta, yaitu Sungai Code, Winongo, dan Gajah Wong. Di ketiga kawasan

tersebut rawan bencana banjir dan tanah longsor.

Diungkapkan Agus, di Kota Yogyakarta sendiri saat ini telah ada 35 KTB dan sebagian besar kampung-kampung tersebut merupakan kampung yang ada di kawasan bantaran sungai yang membelah Kota Yogyakarta.

"Mereka telah tahu prosedur yang harus mereka lakukan ketika terjadi bencana alam, baik banjir maupun tanah longsor. Tema di lapangan tersebut telah memiliki nomor *call center* BPBD Kota, sehingga koordinasi akan cepat," tambahnya.

Menurut dia, satu di antara unsur yang cukup membantu jika terjadi tanggap darurat bencana adalah relawan. Untuk ke depannya, BPBD akan mendorong komunitas relawan terbentuk di setiap kecamatan. Hal tersebut akan semakin mempercepat tindakan dan koordinasi jika terjadi bencana.

Sementara itu, Sekretaris Daerah Kota Yogyakarta, Titik Sulastri, mengatakan, apel siaga ini dilakukan untuk memantapkan kesigapan seluruh elemen baik masyarakat maupun pemerintah dalam menghadapi kemungkinan bencana.

Memasuki puncak musim hujan, Titik Sulastri mengingatkan seluruh pihak tetap waspadai potensi lahar hujan di aliran sungai yang berhulu di Gunung Merapi. "Walaupun potensi banjir lahar hujan tidak sebesar 2010, tetapi kita semua harus tetap waspadainya," ujarnya.

Saat ini dalam manajemen kebencanaan lebih difokuskan dengan berbagai upaya pencegahan, diharapkan penganggulangan bencana di Kota Yogyakarta tidak perlu sampai menentu. "Siapa saja yang perlu diwaspadainya," ujarnya.

Saat ini dalam manajemen kebencanaan lebih difokuskan dengan berbagai upaya pencegahan, diharapkan penganggulangan bencana di Kota Yogyakarta tidak perlu sampai menentu. "Siapa saja yang perlu diwaspadainya," ujarnya.

	Tindak Lanjut
	<input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi
	<input checked="" type="checkbox"/> Untuk Diketahui
	<input type="checkbox"/> Jumpa Pers

Yogyakarta,
Kepala

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 31 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005